



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Denpasar

Review

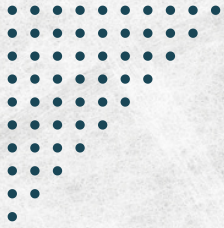
Buku

NI DIAH TANTRI

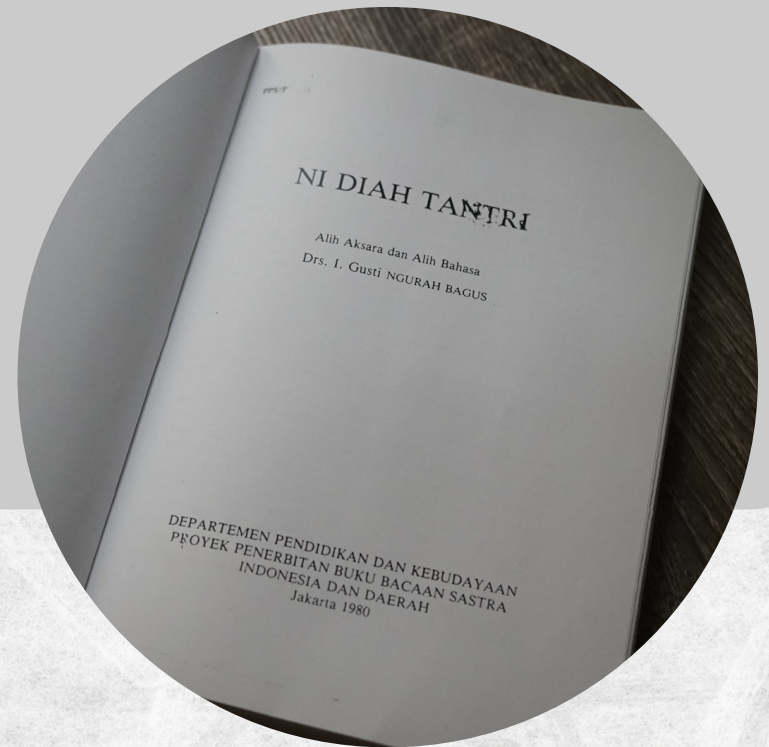
Pemilik Buku :
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota
Denpasar

Review Buku :
Pustakawan Nyoman Ari Kusmarini, SE, M.Si.



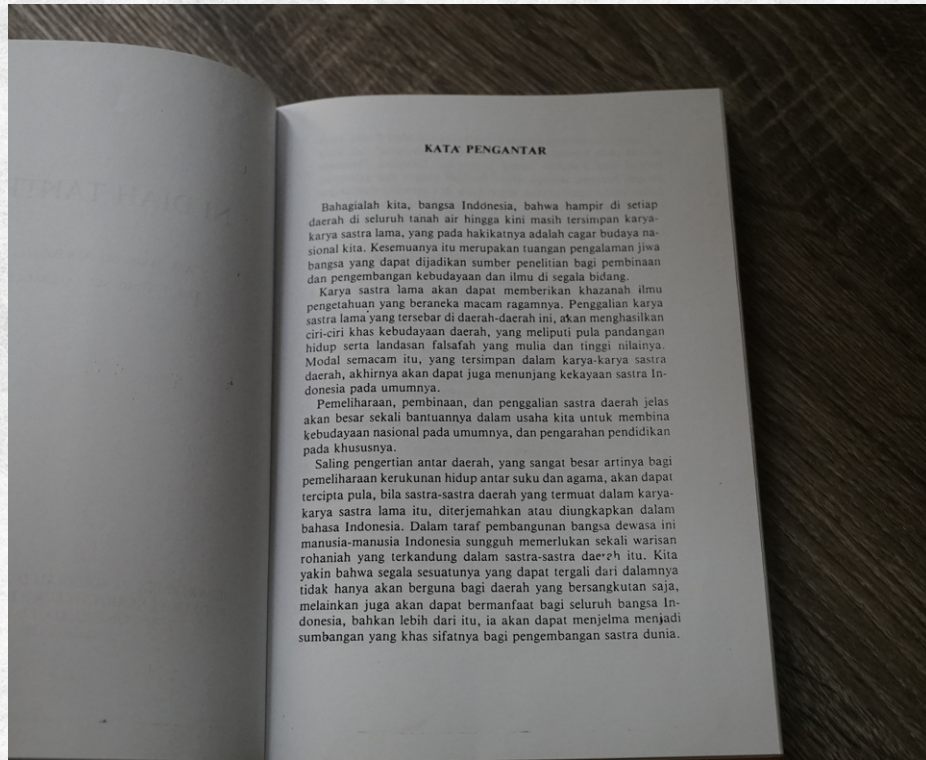


NI DIAH TANTRI

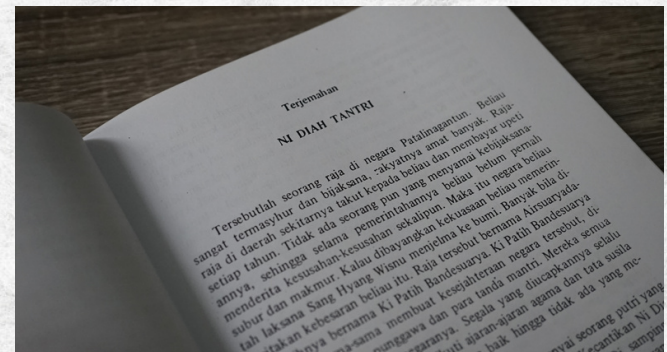
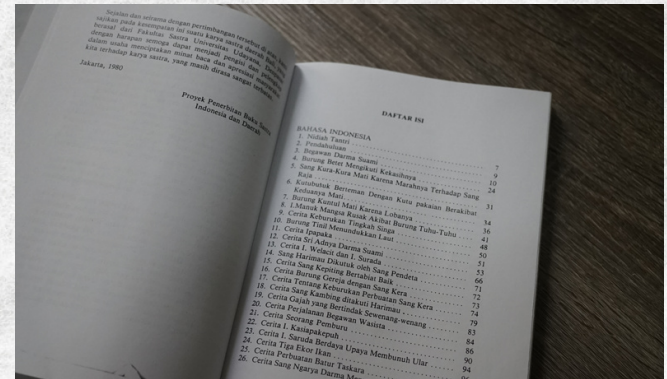


Tersebutlah seorang raja di Negara Patalinagantun. Beliau sangat termasyur dan bijaksana, rakyatnya sangat banyak. Raja-raja disekitarnya sangat takut kepada beliau dan membayar upeti setiap tahun. Tidak ada seorang pun yang menyamai kebijaksanaannya, sehingga selama pemerintahannya beliau belum pernah menderita kesusahan-kesusahan sekali pun. Maka itu Negara beliau subur dan makmur. Kalau dibayangkan kekuasaan beliau memerintah laksana Sang Hyang Wisnu menjelma ke bumi. Banyak bila diceritakan kebesaran beliau itu. Raja tersebut

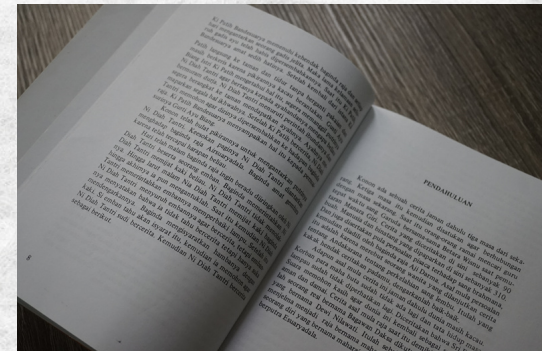
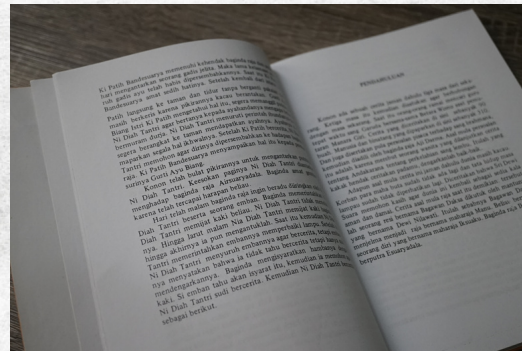
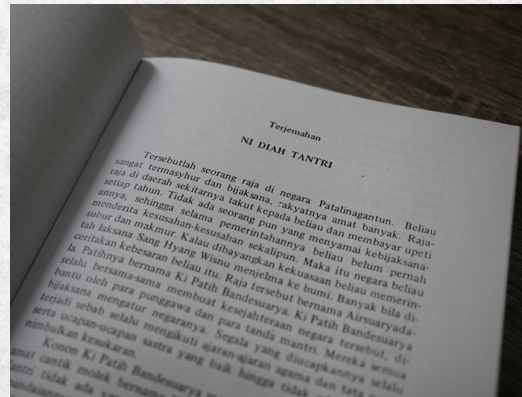
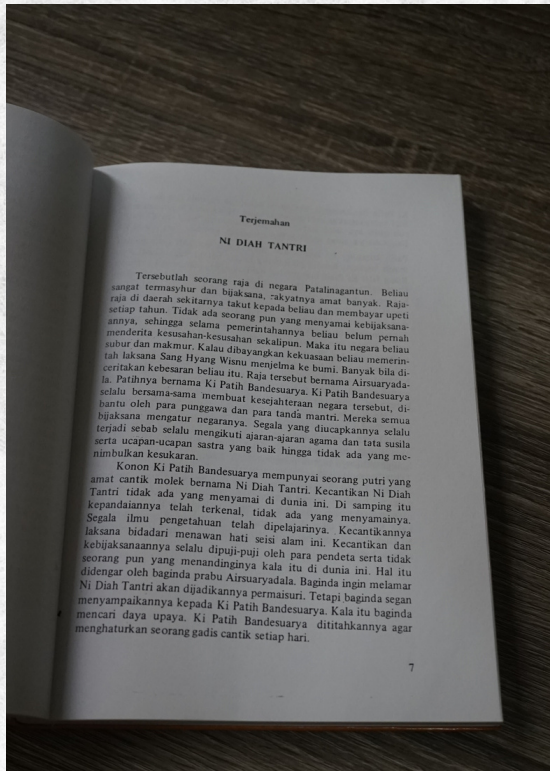
bernama Airsuaryadaja. Patihnya bernama Ki Patih Bandesuarya. Ki Patih Bandesuarya selalu bersama-sama membuat kesejahteraan Negara tersebut dibantu oleh para punggawa dan para tanda mantri. Mereka semua bijaksana mengatur negaranya. Segala yang diucapkannya selalu terjadi sebab selalu mengikuti ajaran-ajaran agama dan tata susila serta ucapan-ucapann sastra yang baik hingga tidak ada yang menimbulkan kesukaran. Konon Ki Patih Bandesuarya mempunyai seorang putri yang amat cantik molek bernama Ni Diah Tantri. Kecantikan



Ni Diah Tantri tidak ada yang menyamai didunia ini. Disamping itu kepandaiannya telah terkenal, tidak ada yang menyamainya. Segala ilmu pengetahuan telah dipelajarinya. Kecantikannya laksana bidadari menawan hati seisi alam ini. Kecantikan dan kebijaksanaanya selalu dipuji-puji oleh para pendeta serta tidak seorangpun yang mendinginya kala itu didunia ini. Hal ini didengar oleh baginda prabu Airsuaryadala. Baginda ingin melamar Ni Diah Tantri akan dijadikan permaisuri.. Tetapi baginda segan menyampaikan kepada Ki Patih Bandesuarya. Kala itu



baginda mencari daya upaya. Ki Patih Bandesuarya dititahkan agar mengaturkan seorang gadis cantik setiap hari. Ki Patih Bandesuarya memenuhi kehendak baginda raja dan setiap hari menghantarkan seorang gadis jelita. Maka lama kelamaan seluruh gadis ayu telah habis dipersembahkannya. Saat itu Ki Patih Bandesuarya sangat sedih hatinya. Setelah kembali dari istana Ki Patih Bandesuarya langsung ke taman dan tidur tanpa berganti pakaian dan masih berkeris karena pikirannya sedang kacau berantakan. Gusti Ayu Biang Istri Ki Patih mengetahui hal ini, segera memanggil



putrinya Ni Diah Tantri agar bertanya kepada ayahandanya mengapa beliau bermuram durja. Ni Diah Tantri menuruti perintah ibundanya dn segera berangkat ke taman mendapatkan ayahnya. Ayahnya memaparkan segala hal ikhwalnya. Setelah Ki Patih bercerita, Ni Diah Tantri memohon agar dirinya dipersembahkan dihadapan bagind raja. Ki Patih Bandesuarya menyampaikan hal itu kepada permaisurinya Gusti Ayu Biang. Konon telah bulat pikirannya untuk menghantarkan putrinya Ni Diah Tantri. Keesokan paginya Ni Diah Tantri diantarkan

menghadap baginda raja Aairsuaryadala. Baginda amat gembira karena telah tercapai harapan beliau. Penyerahan diri ini dilandasi oleh tekad untuk menyadarkan Sang raja dari kegelapan asmara duniawi sehingga Negara terbebas dari penderitaan. Ni Diah Tantri bertekad memberikan penjernihan pikiran dan pencerahan keyakinan kepada Sang Raja yang dlam kegelapan nafsu sehingga membuat rakyat menderita.